

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **4.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Korelasional. Rancangan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur hubungan suatu variabel dalam sekali waktu atau saat bersamaan.

### **4.2 Populasi, Sample dan Sampling**

#### **4.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Berkebutuhan khusus dengan ketunaan tunagrahita di SLBN Kota Batu dengan rentang usia 10-19 tahun. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 siswa SLBN Kota Batu.

#### **4.2.2 Sampel**

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa yang terdiri dari siswa tunagrahita di SLBN Kota Batu dengan rentang usia 10-19 tahun. penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yang merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti akan memastikan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian dengan harapan dapat menanggapi kasus riset. Tujuan dari purposive sampling ialah mendapatkan gambaran tentang ciri deskriptif yang terdapat pada sampel, serta dapat digeneralisasikan dan mengevaluasi kriteria populasi. Dari 82 siswa hanya 55 siswa yang memenuhi kriteria penelitian.

#### **4.2.3 Sampling**

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemakaian teknik ini merupakan cara peneliti dalam memastikan responden yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan karakteristik penelitian.

##### **4.2.3.1 Kriteria Inklusi**

Kriteria Inklusi dalam Penelitian ini adalah:

- 1) Remaja berkebutuhan khusus yang sedang menempuh pendidikan formal di SLBN Kota Batu

- 2) Remaja berkebutuhan khusus dengan ketunaan tunagrahita dan rentang usia 10-19 tahun

#### 4.2.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Remaja berkebutuhan khusus yang sedang sakit fisik atau adanya komplikasi
- 2) Remaja berkebutuhan khusus yang tidak mengalami kecacatan fisik

#### 4.3 Variable Penelitian

Variable Penelitian merupakan segala sesuatu yang diidentifikasi dan ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penelitian yang akan ditarik kesimpulan. Variable penelitian dapat berbentuk apapun bisa berupa orang, benda, kegiatan dengan atribut, dan karakteristik nilai yang berubah-ubah (Suriani, 2023). Variabel merupakan karakteristik dari subjek penelitian yang bisa diukur (Roflin, 2021).

##### 4.3.1 Variable Bebas (Variable Independen)

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas “X” yaitu Tingkat Kemandirian ADL (*Activity Daily Living*) pada remaja berkebutuhan khusus.

##### 4.3.2 Variable Terikat (Variable Dependen)

Dalam penelitian ini Variable dependen atau variabel terikat “Y” pada penelitian ini yaitu PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) di Sekolah.

#### 4.4 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1.	Tingkat kemandirian ADL ( <i>Activity Daily Living</i> )	Kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam melakukan aktivitas sehari-hari (makan, mandi, berpakaian, buang air, berhias, dan mobilitas)	Kuisisioner PASS ( <i>The Perfomance Assesment of SelfCare Skills</i> ) (MB Holms, et.al., 2024)	Ordinal	1. Mandiri 2. Cukup mandiri 3. Kurang mandiri 4. Tidak mandiri

		secara mandiri tanpa bantuan orang lain.			
2.	Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah	Kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan sekolah untuk mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat	Kuisisioner PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sekolah (Nurhidayah et.al., 2021)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PHBS baik dan kemandirian tinggi (80-100%)</li> <li>2. PHBS cukup baik dan kemandirian sedang (50-70%)</li> <li>3. PHBS kurang baik dan kemandirian rendah (&gt;50%)</li> </ol>

#### 4.5 Tempat penelitian dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SLBN Kota Batu, dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2025.

#### 4.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa:

##### A. Variabel independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah Tingkat kemandirian ADL. Untuk mengetahui tingkat kemandirian remaja berkebutuhan khusus ini menggunakan kuisisioner PASS (*The Performance Assesment of SelfCare Skills*) yang bertujuan untuk mengetahui kemandirian aktifitas harian pada penyandang disabilitas. Kemandirian ADL meliputi kebersihan diri (Personal Hygiene), Makan, Toileting, Berpindah dan berpakaian. Kuisisioner ini berisi 13 item sub-kategori berupa kemandirian

penyandang disabilitas dalam mandi, kebersihan mulut, penggunaan alat makan, penggunaan alat makan setelah makan, BAB, BAK, pergerakan di tempat tidur, penggunaan tangga, perpindahan toilet, perpindahan bak mandi, berjalan dalam ruangan, memotong kuku dan berpakaian.

Pada kuisisioner PASS, terdapat 9 level yang mewakili kemandirian bagi penyandang disabilitas yang akan menjadi nilai acuan ukur dalam menjawab 13 pertanyaan subkategori ADL.

*Tabel 4.2 Level Skoring Instrumen PASS*

Level 1	Dukungan verbal, diberikan arahan dengan menggunakan kata-kata, intonasi suara (diarahkan/disuruh secara langsung)
Level 2	Dukungan verbal tidak langsung, melalui media
Level 3	Dukungan verbal secara langsung, melalui komunikasi tatap muka langsung
Level 4	Gerakan tubuh, menggunakan gesture mengangguk/menggeleng
Level 5	Modifikasi tugas/lingkungan, dipersiapkan orang lain, tetapi kegiatan dilakukan sendiri (orang lain hanya menyiapkan apa yang dibutuhkan untuk kegiatan, namun anak melakukan sendiri kegiatannya)
Level 6	Demreonstrasi, harus dicontohkan (harus dicontohkan baru bisa melakukan kegiatan)
Level 7	Panduan fisik, dibantu jika perlu/tidak sering (hanya dibantu pada bagian yang anak tidak bisa)
Level 8	Diberikan dukungan secara fisik, di banyak bagian atau sering dibantu orang lain
Level 9	Bantuan total, tidak mampu melakukan sendiri, dan harus dibantu oleh orang lain sepenuhnya

Skala kemandirian dikategorikan menjadi 4 yaitu:

A. Skor 3 / MANDIRI

Merupakan penyelesaian tugas ADL dilakukan sendiri mampu tanpa bantuan oranglain, dalam inisiatif (tanpa disuruh), mampu berkelanjutan (bisa rutin untuk hari selanjutnya) atau tugas

diselesaikan dengan baik. Diberikan skor 3 jika responden menjawab pertanyaan pada level 1 sampai level 5.

B. Skor 2 / CUKUP MANDIRI

Merupakan penyelesaian tugas ADL dilakukan dengan responden tidak memerlukan bantuan pada level 7-9, namun level 1-6 kadang diberikan

C. Skor 1 / KURANG MANDIRI

Diberikan skor 1 jika tidak ada bantuan pada level 9, tetapi bantuan pada level 7 kadang diberikan atau masih sering diberikan bantuan pada level 1-6

D. Skor 0 / TIDAK MANDIRI

Bantuan pada level 9 diberikan, atau bantuan pada level 7/8 terus diberikan, atau tidak mampu sama sekali dalam melanjutkan atau menyelesaikan tugas sama sekali

Dengan indikator skor berupa:

- 1) Dari pertanyaan 1-13 jika jawaban responden rata-rata tercentang di level 1/2/3/4/5 maka dapat disimpulkan bahwa responden diberikan skor 3 atau dikatakan mandiri dengan indikasi penyelesaian tugas ADL dilakukan sendiri mampu tanpa bantuan oranglain, dalam inisiatif (tanpa disuruh), mampu berkelanjutan (bisa rutin untuk hari selanjutnya) atau tugas diselesaikan dengan baik.
- 2) Dari pertanyaan 1-13 jika jawaban responden di level 1/2/3/4/5/6 walaupun hanya ada 1 centang di level 6 maka dapat disimpulkan bahwa responden diberikan skore 2 atau cukup mandiri dengan indikasi anak mandiri namun masih membutuhkan arahan minimal
- 3) Dari pertanyaan 1-13 jika jawaban responden di level 7/8/9 walaupun hanya ada 1 centang di level tersebut maka diberikan skore 1 atau kurang mandiri dengan indikasi anak kadang-kadang atau sering memerlukan bantuan
- 4) Dari pertanyaan 1-13 jika jawaban responden banyak berada di level 7 dan 9 maka diberikan skor 0 atau tidak mandiri dengan indikasi tidak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri sama sekali.

## B. Variabel dependen

Variabel independen pada penelitian ini adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Untuk mengetahui PHBS disekolah remaja berkebutuhan khusus ini menggunakan kuisisioner PHBS yang terdiri meliputi 8 indikator berupa : Cuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, konsumsi jajanan sehat di kantin sekolah atau membawa makanan dari rumah, Penggunaan toilet yang bersih, Olahraga yang teratur dan terukur, Pemeliharaan kebersihan badan berupa kuku, rambut dan gigi, pembuangan sampah, Tidak merokok disekolah dan Pemberantasan jentik nyamuk.

Kuisisioner ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban. Dengan keterangan berupa:

- a) Skor tertinggi adalah 4 point dan skor terendah adalah 1 point dengan rincian diberikan score 1 jika menjawab Ya
- b) Nilai maksimal adalah 10 point dan nilai minimal adalah 4 point
- c) Skor didapatkan dari nilai jawaban responden yang sudah ditotal, dibagi dengan jumlah maksimal jawaban dan dikali dengan 100.
- d) Interpretasi skor berupa:
  1. 80-100% jika PHBS Baik dan Mandiri
  2. 60-79% jika PHBS Cukup Baik dan kemandirian sedang dan
  3. dibawah 50% jika PHBS Buruk dan kemandirian rendah.

### 4.7 Uji Reabilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,7 dengan kriteria uji reabilitas berupa Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dinyatakan reliabel dan Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Didapatkan hasil nilai *Cronbach's alpha* 0,885 dengan nilai signifikan batas minimal reabilitas 0,7 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas pada instrumen PASS (kemandirian *activity daily living*) Sebelum dilakukan penelitian dengan cara uji

coba pada 10 responden yang tidak menjadi responden utama penelitian guna mengetahui apakah instrumen yang digunakan ini bahasanya bisa diberikan pada responden. Sedangkan pada instrumen PHBS tidak dilakukan uji reabilitas karena menggunakan bahasa Indonesia.

#### **4.8 Uji Korelasi**

Dalam menentukan keterkaitan hubungan dari dua atau lebih subjek dengan skala data ordinal. Pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal

#### **4.9 Metode Pengumpulan Data**

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperoleh surat izin pendahuluan dari kampus dan Dinas Pendidikan, serta surat keterangan etik dari komite etik kampus sebagai bentuk persetujuan dan legalitas penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Februari sampai dengan 20 Mei 2025 yang dilakukan pada 55 siswa yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian dengan menggunakan kuisioner fisik (kertas) yang pengisiannya dilakukan dengan cara wawancara kepada wali responden untuk jenis kuisioner ADL serta wawancara dan observasi siswa responden untuk jenis kuisioner PHBS.
2. Cara peneliti mengumpulkan karakteristik responden diawali dengan peneliti berkerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh daftar nama siswa dengan ketunaan khusus tunagrahita sebagai populasi awal penelitian, kemudian peneliti melakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu siswa SLBN Kota Batu dengan ketunaan Tunagrahita yang berusia 10-19 tahun dari seluruh jenjang pendidikan tanpa terkecuali, dan bersedia menjadi responden. Didapatkan hasil sebanyak 82 total siswa dengan ketunaan tunagrahita yang menjadi populasi namun hanya terdapat 55 siswa yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
3. Setelah terkumpul data responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertahap. Di awal penelitian peneliti memilih 10 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk uji coba/tes reliabilitas kuesioner, agar instrumen penelitian yang digunakan

sudah benar-benar layak dan mudah dipahami, setelah didapatkan hasil kuisisioner dapat digunakan maka peneliti melanjutkan ke penelitian. Kemudian penelitian diawali dengan peneliti menemui wali responden saat di lingkungan sekolah untuk memperoleh persetujuan penelitian (Informed Consent) dan memastikan siswa responden sesuai dan relevan dengan kriteria penelitian. Setelah memperoleh persetujuan dari wali/orangtua responden peneliti kemudian melakukan proses wawancara pada kuisisioner PASS untuk mendapatkan informasi terkait kemandirian ADL siswa responden saat dirumah. Kemudian peneliti melanjutkan proses wawancara dengan siswa responden sebagai responden utama pada kuisisioner PHBS di sekolah dengan cara wawancara dan observasi sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Seluruh proses wawancara kuisisioner dilakukan dengan bentuk cetak (kertas) yang dilakukan secara Offline dan setiap pengisiannya responden tidak mengisi kuisisioner secara mandiri guna memastikan keakuratan dan kelengkapan data (peneliti yang mengisi) hingga informasi yang digali terjawab. Mengingat responden utama dalam penelitian ini merupakan anak-remaja tunagrahita, selama pengisian kuisisioner peneliti didampingi penuh oleh staff guru saat wawancara dan observasi berlangsung agar tidak terjadi miskomunikasi.

4. Data yang telah terkumpul dari proses wawancara akan diolah melalui proses coding menggunakan microsoft Excel. Coding dilakukan untuk mengubah data menjadi numerik agar dapat diolah secara statistik. Setelah proses coding selesai data diimpor ke program SPSS versi 25 untuk dilakukan analisis lebih lanjut sesuai tujuan penelitian.
5. Data yang telah diolah kemudian dijabarkan dan disimpulkan.

#### **4.10 Analisa Data**

##### **4.10.1 Analisa Univariat**

Analisa univariat pada penelitian ini meliputi data demografis yang terdiri dari prosentase dan jumlah pada usia, jenis kelamin, jenis kebutuhan khusus, kelas dan jenjang pendidikan, dan lama tinggal di SLB.

#### **4.10.2 Analisa Bivariat**

Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen dan dependen berupa Tingkat kemandirian ADL dan PHBS di Sekolah pada remaja berkebutuhan khusus tunagrahita. Uji Korelasi Spearman digunakan karena dari dua variabel berbentuk skala ordinal.

#### **4.11 Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa di Kota Batu. Etik penelitian ini dilindungi oleh dewan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dengan No Surat NO.E.4.d/030/KEPK/FIKES-UMM/V/2025 yang dinyatakan diterima dengan status Bebas kaji etik.

